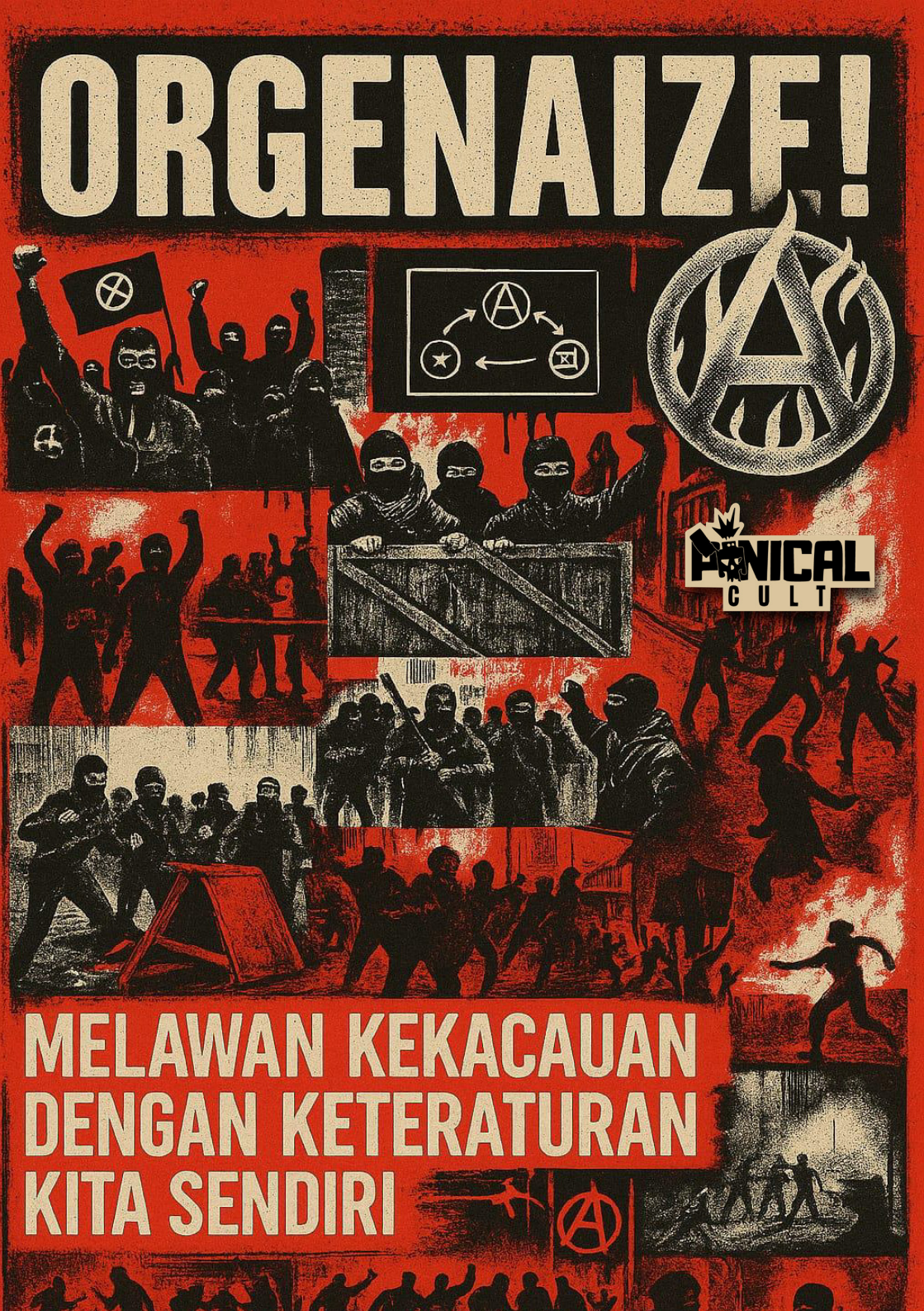
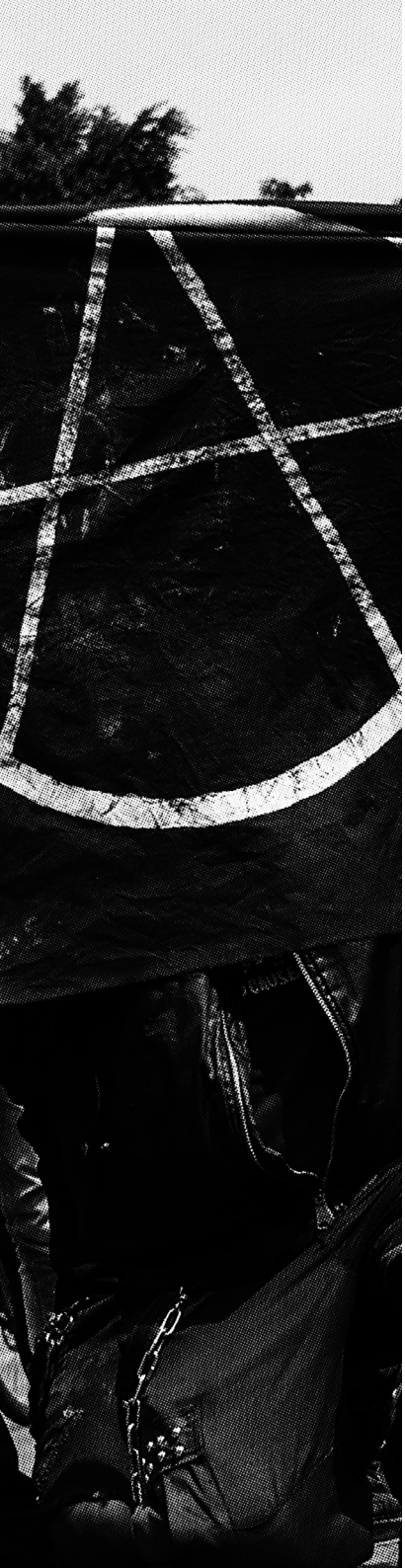
ORGENAIZF!



MELAWAN KEKACAUAN
DENGAN KETERATURAN
KITA SENDIRI



Editorial:

Melawan Kekacauan dengan Keteraturan Kita Sendiri

Kekuasaan menciptakan kekacauan untuk mempertahankan dirinya. Negara, kapital, dan institusi yang menopang mereka tidak takut pada krisis—selama krisis itu menimpa kita. Mereka merancang kebingungan sistemik: birokrasi yang mencekik, informasi yang tumpang tindih, konflik horizontal yang dipelihara. Di tengah kekacauan itu, mereka muncul seolah penyelamat, padahal merekalah arsitek dari kebusukan yang kita hadapi sehari-hari. Ketika rakyat sibuk bertahan hidup, kekuasaan bekerja lancar tanpa gangguan.

Tapi kita tidak tinggal diam, tidak pula tenggelam dalam kepanikan yang mereka inginkan. Kita, yang hidup dalam tekanan dan pengabaian, memilih untuk menolak logika ketertiban palsu yang mereka tawarkan. Kita merespons kekacauan bukan dengan tunduk, melainkan dengan menciptakan keteraturan kita sendiri—keteraturan yang lahir dari kebutuhan, dari solidaritas, dari kolektivitas. Di luar sistem, kita mendirikan dunia paralel: ruang aman, dapur umum, klinik jalanan, komunitas belajar, dan jaringan otonom yang hidup karena kita yang merawatnya.

Keteraturan ini bukan imitasi dari struktur mereka, tapi keberpihakan yang tumbuh dari bawah. Ia tidak membutuhkan izin, tidak tunduk pada legalitas, dan tidak dapat dipetakan oleh logika negara. Inilah cara kita melawan: bukan dengan kembali ke tatanan lama, tapi dengan membangun kehidupan baru yang tak bisa dikendalikan dari atas. Kita tidak menanti bencana usai; kita hidup dan bergerak di tengahnya, menciptakan arah sendiri, aturan sendiri, dunia sendiri.



Contents:

2 Editotial: Melawan Kekacauan dengan Keteraturan Kita Sendiri

4 Ketertiban Kita, Kekacauan Mereka

5 Siapa yang Butuh Organisasi

6 Dari Ruang Kecil ke Jaringan Luas

7 Mengapa Kita Gagal? Mengapa Kita Bertahan?

8 Testimoni Kolektif: Suara dari Perlawanan

9 Resonasi Sejarah: Kutipan dan Tanggapan

13 Sebuah Puisi oleh [redacted], Kami tidak Berantakan—Kalian yang Panik

Ketertiban Kita, Kekacauan Mereka

Kekuasaan selalu bekerja dalam kekacauan. Tapi bukan kekacauan yang muncul tiba-tiba – melainkan kekacauan yang dirancang, diatur, dan dijaga agar rakyat selalu sibuk bertahan hidup, bukan berpikir Merdeka.

Mereka ingin kita saling curiga. Mereka ingin kita hanya sibuk rebutan bantuan. Mereka ingin kita kelelahan dalam administrasi, tenggelam dalam birokrasi. Itulah cara kekuasaan membuat '' ketertiban" versi mereka – sebuah ketertiban dimana tidak ada yang benar-benar hidup.

Tapi kita punya ketertiban kita sendiri. Ketika kita berbagi makanan tanpa izin, ketika kita saling jaga saat satu kawan diburu,



ketika kita belajar tanpa guru, menyusun perlawanan tanpa pemimpin—itulah ketertiban kita; tatanan otonom.

Kita melawan bukan dengan meniru negara, tapi dengan menghapus logika Negara dalam cara hidup kita. Kita tidak akan menunggu sistem runtuh—kita hidup seolah sistem itu tidak ada.



SIAPA YANG BUTUH ORGANISASI?

Anarkisme bukan anti-organisasi. Itu adalah mitos yang disebar oleh para pemuja ketertiban represif. Yang kita tolak adalah organisasi berbasis dominasi—hierarki, komando, sentralisasi.

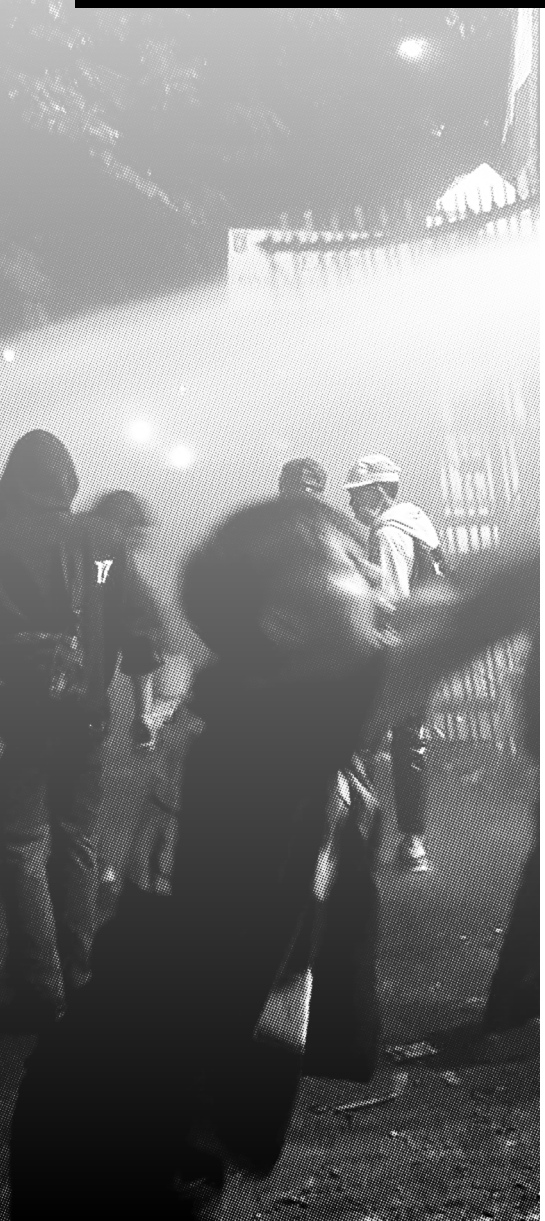
Organisasi kita adalah yang tumbuh dari kebutuhan Bersama. Organisasi yang dibangun dengan ritme kehidupan, bukan perintah dari atas. Kita butuh organisasi bukan untuk mengatur, tapi untuk menjaga keberlangsungan hidup. Ditengah krisi, hanya struktur yang kolektif dan fleksibel yang mampu bertahan.

Partai-partai kiri yang mengaku revolusioner pun seringkali membangun tirani yang sama dengan negara. Mereka mengganti tuan, bukan menghancurkan perbudakan. Kita bukan alat propaganda, bukan massa bodoh yang harus '' disadarkan". Kita sadar karena kita menderita. Dan kita berorganisasi karena kita tak ingin menderita sendirian.

Organisasi bukan untuk menjadikan satu orang pusat dari segala. Organisasi anarkis adalah jaring, bukan piramida dan dalam jaring itu, setiap simpul penting.



Dari Ruang kecil ke Jaringan Luas



Perlawanan tidak dimulai dari rapat besar. Ia dimulai dari dapur. Dari distro kecil. Dari percakapan yang jujur. Dari satu poster yang di tempel diam-diam. Dari satu kolektif yang berani menolak kompromi.

Mulailah dari apa yang kamu punya. Dari kebutuhan di sekitar. Kelaparan? Bangun dapur umum. Kesenjangan informasi? Buat zine, podcast, atau Kumpulan bacaan. Ruang aman? Bangun tempat nongkrong yang tak di awasi

Prinsip dasarnya:

- Tidak ada yang memimpin, tapi semua berhak bertanggung jawab
- Tidak ada yang ahli, tapi semua belajar bersama
- Tidak ada yang abadi, tapi semua terus hidup di setiap dalam kemungkinan.

Dan ingat; kekuatan kita ada pada pertemanan militant. Kawan yang akan tetap tinggal Ketika apparat datang. Yang tidak diam Ketika kita tertangkap. Yang akan tetap tinggal dikala keterpurukan menjumpai kita. Organisasi adalah Kumpulan kepercayaan, bukan hanya stuktur kerja.

Mengapa Kita Gagal? Mengapa Kita Bertahan?

Banyak kolektif tumbang bukan karena polisi. Tapi karena ego, friksi tak terselesaikan,dan hilangnya arah. Kita lupa membicarakan tujuan. Kita tenggelam dalam rutinitas, dalam '' aktivisme" yang hanya kosmetik.

Kegagalan bukan aib—tapi kita harus belajar darinya. Apakah kita Menyusun kerja secara terbuka ? apakah kita mengkritik tanpa menyakiti? Apakah kita saling jaga Ketika satu mulai Lelah?

Dan yang paling penting; apakah kita benar-benar percaya satu sama lain?



Bertahan berarti melampaui proyek. Melampaui acara. Melampaui panggung-panggung. Bertahan berarti Menyusun kehidupan yang tik bisa dibeli atau dipadamkan. Dan itu hanya mungkin jika kita ma uterus mengevaluasi dan membangun ulang –bersama.

Testimoni Kolektif: Suara dari Perlawanan

''kami pernah dibubarkan, tapi tiap kali kami hilang dari jalan, kami muncul dirumah-rumah, dikontrakan, diladang, dibangunan kosong"

'' kami memulai dari satu kompor gas, dua kilogram beras,dan keyakinan bahwa orang lapar harus makan."

'' kami menyebut diri kami 'kolektif', bukan karena itu keren. Tapi karena itu satu-satunya cara kami bisa hidup dengan bermartabat."

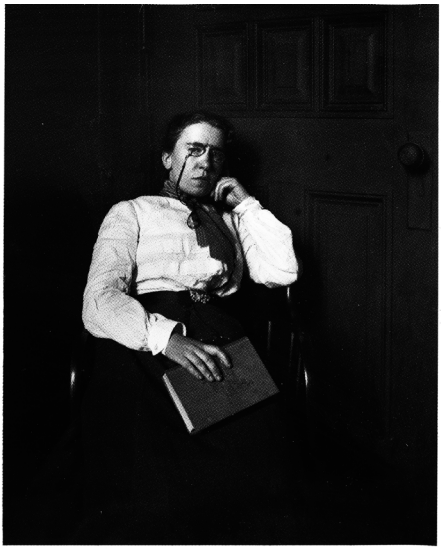
Cerita-cerita ini bukan dongeng. Mereka nyata. Mereka ada banyak sudut kota—dapur solidaritas, ruang belajar mandiri, perpus jalanan, lapakan lapakan kolektif, komonitas queer antifasis, dan koperasi otonom yang menolak kompromi.

RESONASI SEJARAH; KUTIPAN DAN TANGGAPAN

Emma goldman; *'' if I cant dance, idont want to be part of you revolution."*

Tanggapan; revolusi bukan kuburan. Ia harus punya music,cinta dan skegembiraan liar. Jika tidak, itu hanya kudeta.

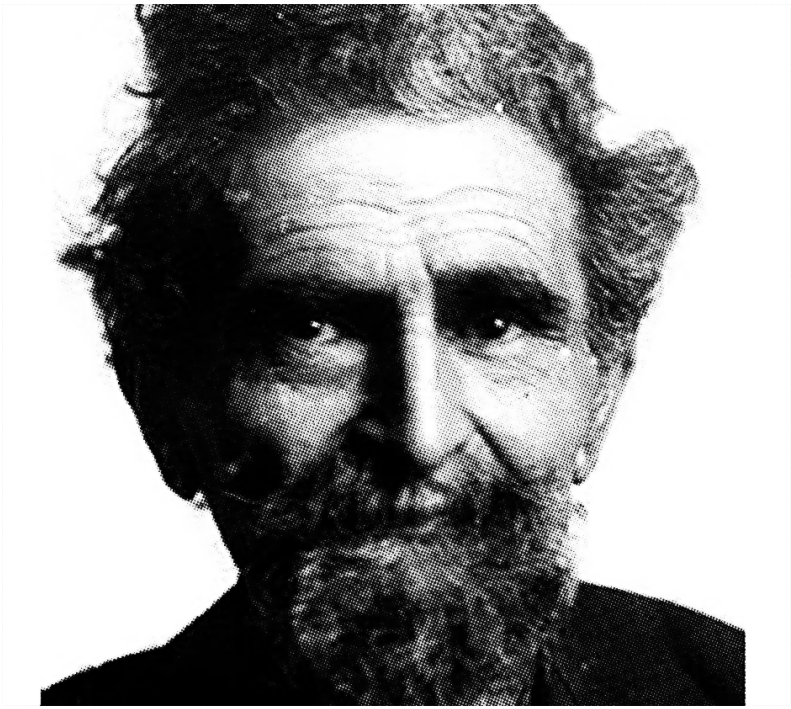
Kita menari bukan untuk pesta elite. Kita menari di reruntuhan, di Tengah gas air mata, dibawah bayang-bayang represi. Revolusi kita bukan barisan robot-- tapi tubuh-tubuh hidup yang mencintai kebebasan dan melawan dengan gairah. Jika revolusi tak bisa ditertawakan, tak bis akita bawa pulang ke rumah Kawan-kawan, maka itu bukan revolusi kita.



Errico Malatesta; *"the only limit to the oppression of government is the power with which the people show themselves capable of opposing it."*

Tanggapan; kita bukan minoritas bisu. Kita bara yang menyala di bawah reruntuhan.

Kita tahu bahwa kekuasaan tak akan berhenti—kecuali jika kita membuatnya berhenti. Kekuatan kita bukan jumlah, tapi keberanian untuk bertahan. Untuk terus mengatur, Ketika mereka menghancurkan, untuk terus berbagi, Ketika mereka merampas. Itulah kekuatan sejati; kekacauan mereka dihentikan oleh keteraturan kita sendiri.





Lucy persons; ’ *’ never be deceived that the rich will allow you to vote away their wealth”*

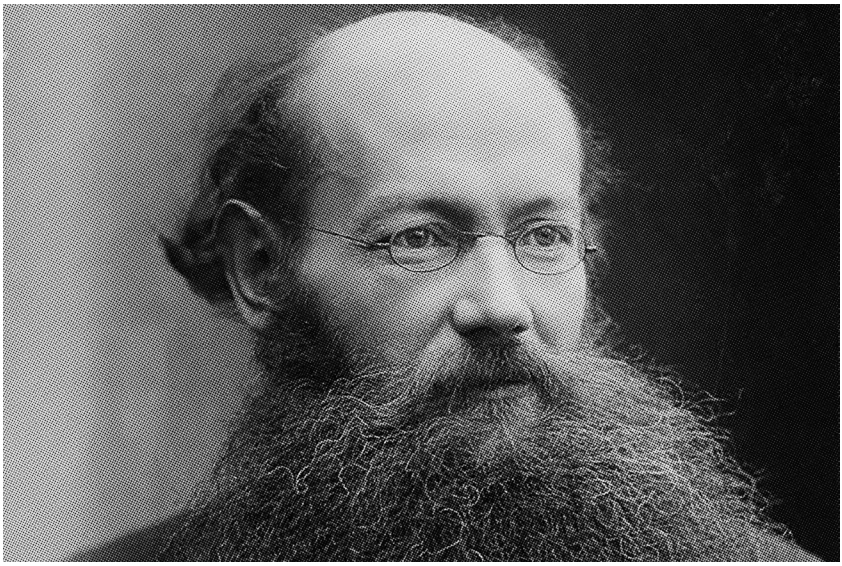
Tanggapan; mereka tidak takut pada suara kita. Meraka takut kita berhenti percaya pada kotak suara.

Mereka memberi kita kotak suara, tapi tidak suara. Mereka memberi kita pesta demokrasi,tapi tak pernah hidangan utamanya. Maka kita tidak memilih untuk menindas. Kita memilih satu sama lain. Kita memilih untuk Menyusun kekuatan dari bawah, bukan menunggu janji dari para bajingan !

Peter kropoktin;*" anarchy is order without power ‘’*

Tanggapan; anarki bukan tanpa arah. Anarki adalah keteraturan tanpa paksaan, tatanan tanpa penguasa.

Kami bukan anti – keteraturan. Kami anti keteraturan yang dibangun dari tongkat pemukul dan senapan. Kami membangun tatanan baru—dari solidaritas, dari kesetaraan, dari kepercayaan. Inilah keteraturan yang lahir dari anarki; bukan kekacauan, tapi keberanian untuk hidup tanpa diperintah dan tanpa hierarki.



SEBUAH PUISI OLEH [redacted]
KAMI TIDAK BERANTAKAN—KALIAN YANG PANIK

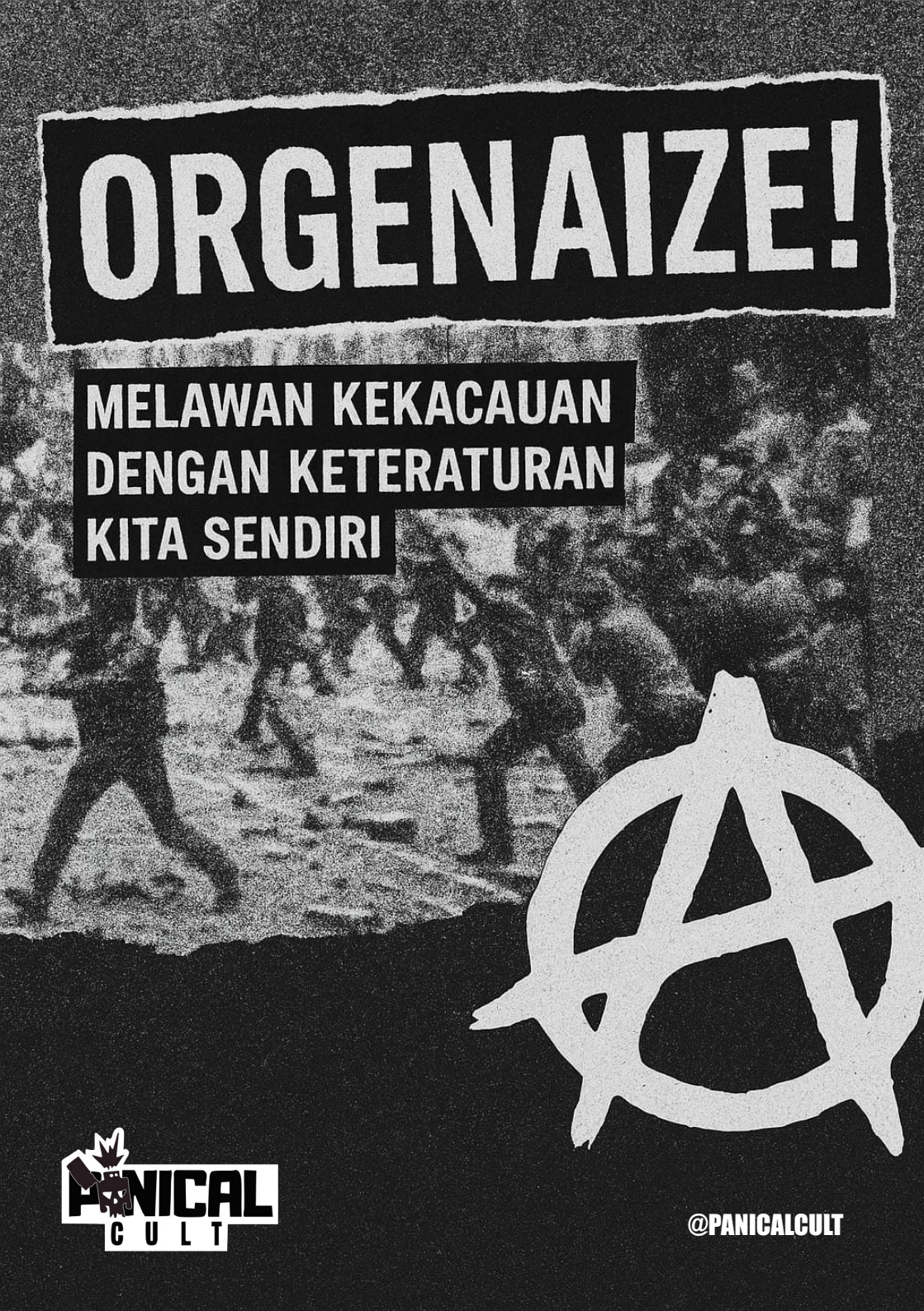
Mereka bilang kita berantakan.
Karena kita tidak punya pemimpin yang bisa disuap.
Karena kita tidak punya stuktur yang bisa dibeli.
Karena kita tidak duduk rapi dikursi sidang
Atau menyembah layer dan absensi.
Mereka bilang kita kacau,
Karena kita menolak tunduk,
Menolak baris-berbaris untuk dijegal.
Menolak daftar hadir yang Menyusun kematian
Dan rapat-rapat yang menunda perlawanan.
Tapi lihat siapa yang sebenarnya panik
Apparat yang tidur menjaga mural.
Kapitalis yang takut pada koprasi kecil.
Negara yang resah pada orang yang saling berbagi makanan
Dan tidak membayar pajak pada kelaparan.
Kami bukan hantu, kami daging dan darah
Kami bukan rumor, kami jaringan hidup.
Kami bukan pecahan. Kami spiral yang tumbuh.
Kami tidak perlu lambang.
Kami tidak perlu seragam.
Kami tidak perlu pangkat.
Kami punya sesuatu yang kalian tak bisa kendalikan.
Kepercayaan.
Kehangatan.
Keyakinan bahwa dunia ini bis akita ubah t
Tanpa menyerupai kalian.
Jadi kalian bisa tertib dalam upacara.
Bisa damai di balik borgol yang mengkilap
Tapi kami akan terus hadir di Lorong-lorong, ditenda tenda perlawanan, di dada yang tetap terbakar.
Kami adalah keteraturan yang kalian tak pahami.
Kami adalah sistem tanpa ijin.
Kami tidak butuh kalian untuk hidup—
Tapi kalian panik saat kami mulai hidup.

MEMBANGUN DUNIA DALAM RAHIM DUNIA LAMA

Kita tidak bisa menunggu dunia ideal muncul. Kita melahirkannya dari Rahim dunia yang busuk ini. Setiap Langkah kolektif kita – dari saling jaga sampai sabotase halus—adalah denyut jantung dunia baru.
Dunia mereka dibangun dengan darah kita. Dunia kita harus dibangun dengan cinta yang berani.
Kita tidak akan menunggu revolusi datang. Kita menjalaninya—sekarang, disini Bersama.

ORGENIZE !
KARENA DUNIA INI TIDAK AKAN RUNTUH SENDIRI. TAPI BISA KITA RUNTUHKAN BERSAMA

ORGENIZE!
KARENA HIDUP LAYAK TIDAK AKAN DIBERIKAN. IA HARUS DIREBUT DAN DIBAGIKAN.


ORGENAIZE!
MELAWAN KEKACAUAN
DENGAN KETERATURAN
KITA SENDIRI
PANICAL
CULT
@PANICALCULT